

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subyek yaitu peserta didik dan guru. Proses ini dialami oleh peserta didik dan guru. Dalam proses belajar peserta didik didorong oleh keingintahuan terhadap tujuan belajar. Tujuan belajar ini dirumuskan oleh guru dan diinformasikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses belajar interaksi yang terjadi dalam pembelajaran merupakan suatu pengolahan informasi yang mana interaksi ini terjadi saat guru melaksanakan proses mengajar dengan peserta didik, dengan adanya interaksi akan muncul serangkaian kegiatan belajar mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.<sup>1</sup> Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Dengan demikian, belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri.

Dalam mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah. Muhammad Ali menyatakan bahwa siswa harus dituntut untuk berupaya melakukan pemecahan masalah.<sup>2</sup> Setiap peserta didik yang menyelesaikan pemecahan masalah maka akan mendapatkan suatu perubahan atau pengalaman belajar dalam aktivitas belajar yang biasa dinamakan hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 44.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2004), Cet. XII, hlm. 21.

Dalam pembelajaran matematika terdapat dua macam pemecahan masalah yaitu pemecahan masalah pada soal non cerita dan soal cerita yang mempunyai proses penyelesaian dan aktivitas belajar yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pengalaman peserta didik dalam mempelajari matematika menyatakan bahwa penyelesaian soal cerita itu lebih sulit daripada soal noncerita. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melakukan perubahan cara pengajarannya guna memperbaiki hasil belajar yang diperoleh peserta didik yaitu merencanakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kehidupan peserta didik dan diharapkan berorientasi pada aktivitas belajar. Syamsul Yusuf L.N menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh bagaimana partisipasinya peserta didik didalam mengikuti kegiatan interaksi dalam pendidikan tersebut. Semakin aktif peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan interaksi tersebut, semakin mudahnya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas masih ada lembaga pendidikan yang belum mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar. Salah satunya terjadi di MTs. NU Nurul Huda Mangkang khususnya pada materi pemecahan masalah matematika baik soal cerita maupun soal non cerita. Dalam hal ini soal cerita selama ini strategi yang digunakan adalah konvensional pada pembelajaran matematika. Dengan keadaan tersebut, peserta didik merasa bosan, kesulitan dalam memahami materi soal cerita, dan ketertarikan pada matematika menurun. Hal ini dibuktikan dengan angket yang telah peneliti sebarakan berkaitan dengan soal cerita yaitu 83.3% dari 36 peserta didik menyatakan bahwa soal cerita lebih tidak mudah daripada soal non cerita sehingga nilai pelajaran matematika merupakan nilai yang paling rendah jika dibandingkan dengan pelajaran lain. Dari 36 peserta didik 86.1% mengatakan demikian (frekuensi dan prosentase jawaban angket pada lampiran 3). Ini juga terbukti dengan nilai rata-rata tes formatif materi sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV) matematika

---

<sup>3</sup> Syamsul Yusuf L. N., *Buku Materi Pedagogik Pendidik Dasar*. (Bandung: Sekolah Pasca Ssarjana, 2007), hlm. 190.

dua tahun terakhir kelas VIII B di MTs. NU Nurul Huda Mangkang 58.75, 58.4, ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 75% dan aktivitas belajar peserta didik kurang dari 80%.<sup>4</sup>

Berdasarkan keadaan tersebut maka peneliti berkeinginan untuk membantu guru matematika di Madrasah tersebut menawarkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang berbasis *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. Salah satunya adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita., yang berorientasi pada aktivitas belajar. Alasan para ahli pendidikan tentang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif yang dikutip oleh Wina Sanjaya:

- a). Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
- b). Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.<sup>5</sup>

Amin Suyitno dalam pemilihan model-model pembelajaran dan penerapannya di sekolah menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.”<sup>6</sup> Dalam buku lain Amin Suyitno mengatakan:

Kegiatan pokok dalam *CIRC* untuk memecahkan soal cerita meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni: (1) salah satu anggota

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Pak Rif'an, S.E selaku Guru Mata Pelajaran Matematika MTs. NU Nurul Huda Mangkang kelas VIII B, yang diperoleh pada hari Senin tanggal 5 Oktober 2009.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 242.

<sup>6</sup> Amin Suyitno, *Pemilihan Model-model Pembelajaran Matematika dan penerapannya di SMP*, Makalah dalam pelatihan bagi Guru-guru Matematika SMP Se-Jawa Tengah, (Semarang: UNNES, 2006), hlm. 12.

kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca, (2) membuat prediksi atau menafsirkan isi soal cerita termasuk menulis apa yang diketahui, apa yang ditanya, dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variabel tertentu, (3) saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita, (4) Menulis urutan komposisi penyelesaian soal, (5) saling merevisi dan mengedit (jika ada yang perlu direvisi).<sup>7</sup>

Dengan demikian, model pembelajaran yang tepat diterapkan dalam penyelesaian soal cerita adalah pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* merupakan model pembelajaran yang tepat dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Peserta Didik Kelas VIII B Semester Gasal MTS NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul diatas dan demi menghindarkan dari bermacam-macam penafsiran, maka penulis memberikan penjelasan tentang pengertian beberapa kata yang tercantum dalam judul sehingga diketahui arti dan makna dalam pembelajaran yang diadakan.

1. Aktivitas belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Inilah yang menjadikan aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.<sup>8</sup> Dengan demikian jelas bahwa dalam kegiatan belajar, peserta didik harus aktif

---

<sup>7</sup> Amin Suyitno, *Mengadopsi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) dalam meningkatkan keterampilan siswa menyelesaikan soal cerita*, Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam 2005 FMIPA UNNES, (Semarang: UNNES, 2005), cet. I, hlm. 1.

<sup>8</sup> Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), Cet. IV, hlm. 93.

berbuat, atau dengan kata lain dalam belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

2. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>9</sup> Pada penelitian ini hasil belajar yang diukur adalah berupa nilai akhir atau nilai tes formatif yang diperoleh peserta didik pada tiap siklusnya.
3. Pembelajaran Kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>10</sup>
4. *CIRC* singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*. *CIRC* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *CIRC* adalah salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan soal yang berbentuk cerita sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.<sup>11</sup>
5. Soal cerita adalah Soal cerita yang dimaksud adalah soal cerita matematika yang merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan dalam mata pelajaran matematika. Soal cerita ini mempunyai peranan penting dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
6. SPLDV adalah suatu persamaan yang tepat mempunyai dua peubah dan masing-masing variabelnya berpangkat satu.<sup>12</sup> Materi ini merupakan salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran matematika khususnya di

---

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 241

<sup>11</sup> Amin Suyitno, *op. cit.*, hlm. 12

<sup>12</sup> Moh. Kholik A, *Matematika untuk SLTP kelas 2 Semester 2*, ( Jakarta: Penerbit Airlangga), 2003, hal.29.

tingkat satuan pendidikan SMP dan sederajatnya. Sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana skenario penerepan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah melalui *CIRC* dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010
3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita pada materi SPLDV kelas VIIIB semester gasal di MTs. NU Nurul Huda Mangkang Tahun Pelajaran 2009/2010.

### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Peserta didik MTs. NU Nurul Huda Mangkang
  - a. Dalam mengikuti proses belajar mengajar, diharapkan peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip kerja sama dalam kelompoknya.
  - b. Meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.
  - c. Adanya perubahan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa senang belajar matematika.
2. Bagi Guru MTs. NU Nurul Huda Mangkang
  - a. Adanya perubahan model pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal cerita yang menitikberatkan pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC*.
  - b. Sumbangan pemikiran dan pengabdian guru dalam turut serta mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuni.
  - c. Dengan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini guru dapat mengembangkan secara kreatif terutama dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan materi.
3. Bagi Pihak MTs. NU Nurul Huda Mangkang
  - a. Diharapkan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan sumber pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran Matematika di MTs. NU Nurul Huda Mangkang.
  - b. Diperoleh panduan inovatif model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *CIRC* yang dapat dipakai untuk kelas-kelas lainnya di MTs. NU Nurul Huda Mangkang.
  - c. Diharapkan dapat mengurangi jumlah peserta didik yang tidak lulus UN karena pelajaran matematika di MTs. NU Nurul Huda Mangkang.